

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum BMT Artha Barokah

##### 1. Sejarah Berdirinya BMT Artha Barokah

BMT Artha Barokah berdiri pada 2 Juli 2007 berasal dari inisiatif pemuda dan para aktivis yang ada di daerah Imogiri terdiri dari remaja mesjid, pedagang, pegawai negeri sipil, pekerja serabutan dan pegawai swasta. Kemudian mendapatkan izin resmi Badan Hukum No: 38/BH/KPTS/IX/2008 pada tanggal 18 September 2008 dengan slogan “Nyaman Bersama Syariah”. Koperasi Jasa Keuangan Syari’ah ini didirikan setelah terjadi gempa di Yogyakarta dengan harapan bisa membentuk usaha kecil-kecilan dengan koperasi yakni BMT Artha Barokah. Berdirinya BMT Artha Barokah tidak semata-mata tanpa peran orang yang ahli dalam bidangnya. Namun, didampingi oleh konsultan dari ISES (*Institute of Sharia Economic Studies*). Dengan anggota terkumpul sejumlah 29 orang. Kebanyakan anggota BMT Artha Barokah dari pemuda Imogiri. Dengan modal awal yakni simpanan wajibnya setiap anggota Rp.5.000,00 dan simpanan pokoknya Rp. 500.000,00. sehingga terkumpul dana dari keseluruhan simpanan pokok dan wajib sebesar Rp. 49.000.000,00. Tidak semua simpanan tersebut berupa uang *cash* tetapi, ada juga yang berupa

barang sebagai penunjang operasional BMT Artha Barokah. Asal nama Artha yang berarti harta dan Barokah yang mempunyai makna manfaat dapat digunakan oleh orang lain. Diharapkan dengan berdirinya BMT Artha Barokah dapat menjadi lembaga keuangan syariah yang bisa mengayomi para anggotanya dengan dana yang terkumpul, serta bisa memberikan manfaat di kemudian hari dari dana yang dipinjamkan. Dengan telah lama berdirinya BMT Artha Barokah ini hingga saat ini terkumpul asset sebesar Rp. 6,000.0000.000,00 (Miliar). Kedepannya BMT Artha Barokah mempunyai impian yakni strategi pelebaran jaringan dan perluasan cabang. Untuk pelebaran jaringan BMT Artha Barokah bekerja sama dengan BMT yang lain yang ada di Yogyakarta maupun luar Yogyakarta.

BMT Artha Barokah memperluas ekspansi pasar keuangannya dengan menambah cabang. Cabang terdapat di Giwangan yang sebelumnya terletak di Kecamatan Condongcatur. Pemindahan kantor cabang dilakukan agar lebih efektif dan efisien saat melakukan pengawasan. Pangsapasar keuangan di daerah Giwangan menargetkan Pasar Giwangan yang merupakan tempat perputaran uang yang memungkinkan menjadi peluang bagi BMT untuk mencari mitra. BMT Artha barokah tidak hanya membuka cabang namun juga jaringan. Jaringan ini terdapat di kota Solo sebagai perluasan. Mengambil karyawan yang ada di kantor pusat yang sudah berpengalaman kemudian diberitanggung jawab untuk mengelola kantor jaringan.

Rekrutmen karyawan dilakukan di solo dan mendapat training di kantor pusat agar apa yang diinginkan oleh BMT bisa menjadi satu visi dan misi untuk karyawan baru di BMT Arta Barokah. (BMT Artha Barokah 20 Oktober 2016).

## 2. Sekilas Tentang Tentang Baitul Maal

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga keuangan yang berlandaskan syariah. Sebagai lembaga keuangan baru yang berlandaskan syariah peran dan fungsi BMT mempunyai posisi yang strategis di tengah sistem perbankan konvensional yang dengan riba. Hal ini disebabkan BMT menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu satu sisi mengembangkan aspek sosial (*Baitul Maal*), dan di sisi lain mengembangkan aspek bisnis (*Baitul Tamwil*), dimana di dalam menjalankan kedua fungsi tersebut berlandaskan sistem syariah Islam.

Baitul Maal Artha Barokah adalah salah satu bagian dari lembaga yang menjadi penghimpun sekaligus penyalur dana berupa zakat, infak, shadaqah dan wakaf serta hibah. Didirikan melekat dengan pendirian BMT sehingga dengan sendirinya berjalan bersamaan pengelolaan BMT pada tahun 2008 yang dikelola secara terpisah dari Baitul Tamwil, namun masih belum diprioritaskan pengelolaannya secara maksimal.

Agar lebih optimal maka diperlukan divisi sendiri, kemudian bermitra dengan lembaga amil zakat yang sudah ada, yaitu Yayasan Dompot Dhuafa sehingga pada bulan Juli 2012 Alhamdulillah

mendapatkan Surat keputusan resmi dengan SK No.807/DD/SK-DIREKTUR/VII/2012 sebagai salah satu Mitra Pengelola Zakat Lembaga Amil Zakat Dari Yayasan Dompot Dhuafa Republika. Dengan Surat keputusan tersebut maka diharapkan pengelolaan akan lebih profesional dengan pembinaan dan supervisi dari Yayasan Dompot Dhuafa dengan program-program yang lebih baik agar semakin berprestasi dan bermamfaat bagi masyarakat umum dengan adanya kemitraan ini

### 3. Visidan Misi

#### a. Visi

Menjadikan BMT yang terdepan, amanah, produktif dan kontributif berbasis syariah di Indonesia

#### b. Misi

- 1) Sebagai bagian lembaga penggerak ekonomi syariah
- 2) Meningkatkan pelayanan secara profesional, amanah dan saling menguntungkan.
- 3) Membantu mengembangkan dan fokus pada usaha mikro kecil dan menengah
- 4) Memberdayakan anggota dan masyarakat umum

### 4. Budaya Kerja

Disiplin, Bersih, Tertib, Teratur, Rapi, dan Santun (DIBERTITERASA) dan *Tagline* “*comfrot with syaria*” Nyaman Bersama Syariah”.

## 5. Struktur Organisasi

Pengawas manajemen : 1. Sutardi, A. MD OT  
2. Agung Budiantoro, S.SI, M.SI  
3. Ani Maruhah

Pengawas Syariah : 1. Husni Tamrin, S.E  
2. Juani S.SI

### Susunan pengurus

Ketua : Kasidi SE

Sekretaris : Inti Iriantina S.E

Bendahara : Sulastr

### Susunan Pengelolaan Pusat

Direktur : Kasidi S.E

Manajer operasional : Istiqomah Isti H. L. MD

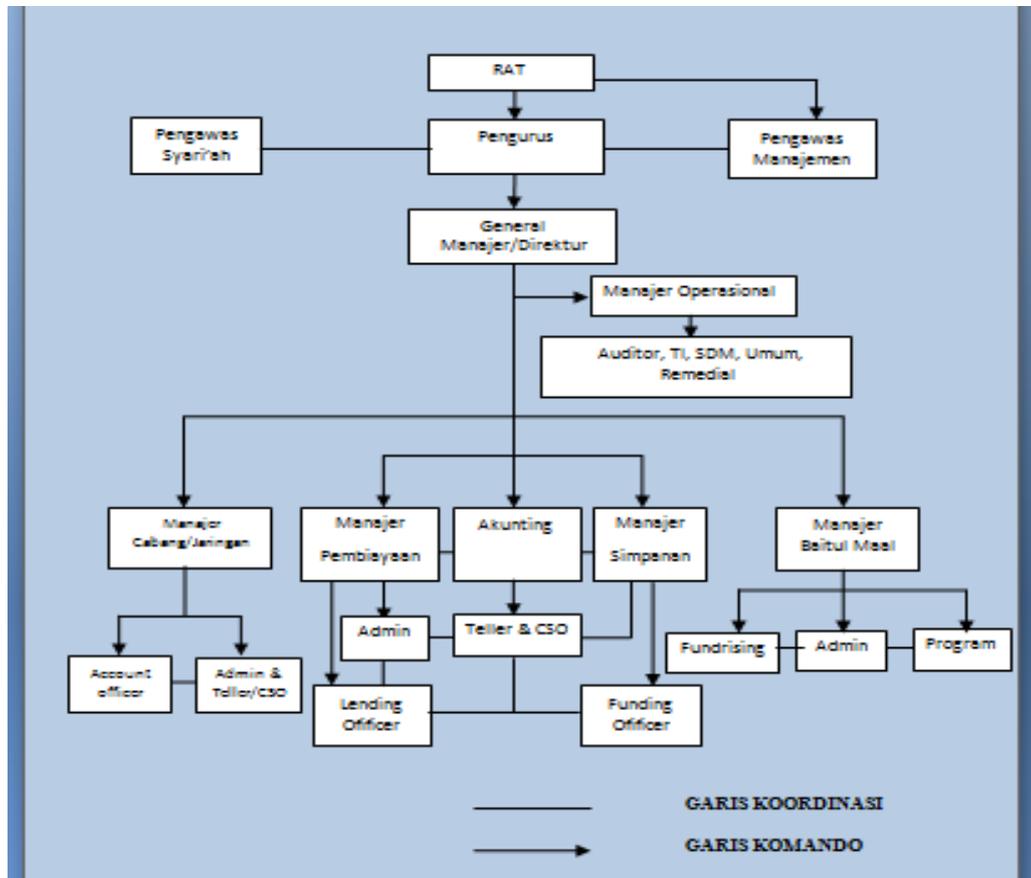
Manajer Pembiayaan : Sulastri

Manajer Simpanan : Nur Rofiqoh

Manajer Baitul Maal : Astuti

Jumlah Kariawan : 20 Orang

## Struktur Organisasi



Sumber : BMT Artha Barokah

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT Artha Barokah

### 6. Program Baitul Maal Artha Barokah

#### a. Program Ekonomi Umat

- 1) Bina ekonomi mandiri (BEM) adalah pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa, baik pendampingan maupun permodalan
- 2) Pesantren enterpreneur Jogjakarta (PASENJA) pendidikan atau pelatihan enterpreneur untuk masyarakat umum.

b. Program Pendidikan

- 1) Beasiswa yatim dhuafa yaitu program untuk pendidikan siswa berprestasi yang kurang mampu dari SD sampai dengan perguruan tinggi
- 2) Membangun keluarga utama yaitu program kajian rutin untuk seluruh civitas BMT dan masyarakat umum
- 3) Perpustakaan Arba peduli yang menyediakan buku-buku keislaman dan kewirausahaan

c. Program Wakaf

- 1) Wakaf uang yaitu digunakan untuk usaha produktif
- 2) Wakaf *ambulance* yaitu untuk biaya pembelian dan perawatan ambulan

d. Program Sosial

- 1) Tanggap bencana yaitu program tanggap bencana ketika ada bencana yang terjadi.
- 2) Bakti sosial yaitu program sosial untuk membantu masyarakat dalam bentuk tebar hewan qurban, tebar sembako gratis, *parcel* ramadhan dan pelayanan kesehatan gratis.

e. Program Bina Ekonomi Mandiri

Bina ekonomi mandiri adalah sebuah program pemberdayaan ekonomi produktif dimana pihak *baitul maal* memberikan permodalan, pembinaan dan pendampingan secara berkala kepada usaha mikro kecil menengah untuk meningkatkan baik pendapatan

dan pengetahuan hingga jadi mandiri, dan tahapnya melalui BEM tumbuh dan BEM mandiri. (Baitul Maal BMT Artha Barokah)

f. Kampung produktif kreatif

Yaitu rintisan kampung yang bisa produktif dan kreatif sehingga mampu menyejahterakan warga kampung dan sekitarnya, kegiatan meliputi sebagai berikut :

- 1) Pelatihan dan training.
- 2) Program yang relevan (Kandangisasi ternak, Pengelolaan sampah, kerajinan Tempe, kayu, perikanan, lokasi *outbond* dll).
- 3) Pendampingan 1 bulan sekali selama 5 Tahun.
- 4) Semua warga produktif dan kreatif.
- 5) Bebas pengangguran dan penyakit masyarakat.

## **B. Hasil Dan Pembahasan**

Lembaga Amil zakat merupakan lembaga untuk para *muzakki* bergerak di bidang sosial ataupun juga dapat membantu para pelaku usaha kecil dalam melakukan pembiayaan seperti, untuk modal usaha yang telah ditekuni atau baru akan membuka usaha. Akan tetapi lembaga Zakat juga mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan usaha-usaha produktif. Supaya dengan adanya lembaga amil tersebut dapat membantu para pelaku usaha kecil dalam meningkatkan atau bangun dari keterpurukan yang selama ini dialami oleh para pelaku usaha tersebut. Dengan cara seperti ini BMT Artha Barokah mendirikan lembaga yang khusus untuk pemberdayaan ekonomi umat atau pun sosial lainnya yaitu badan pengelola Zakat, Infak, Shadaqah serta Wakaf (ZISWAF).

Lembaga pengelola zakat yang ada di BMT Arta Barokah selain melakukan kegiatan- kegiatan sosial seperti bakti sosial dan santunan anak yatim atau sering kita dengar dengan kategori golongan delapan asnaf, lembaga zakat yang ada di BMT juga mempunyai program pemberdayaan ekonomi atau UMKM untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan adanya kegiatan pendampingan UMKM diharapkan adanya perubahan yang signifikan dalam melakukan ekonomi produktif, dalam program pendampingan ini pihak pengelola sama sekali tidak memberatkan pelaku usaha dalam hal pengangsuran yang tinggi, karena dalam peminjaman modal ini tidak diberatkan dalam anggsuran yang

adanya penambahan pembiayaan-pembiayaan seperti biasa karena menggunakan akad pembiayaan *qardhul hasan*.

Zakat dipandang dari segi kesejahteraan umat berdampak terhadap keadilan ekonomi, dimana zakat dapat berdampak terhadap kemandirian sosial. Zakat menjadi unsur penting dalam mewujudkan keseimbangan dalam distribusi harta (*sosial distribusi*). Zakat produktif dapat menolong dan membantu, membina, dan membangun kaum dhuafa yang lemah guna untuk memenuhi kehidupan pokoknya. Karena itu dalam Al-Quran mengatakan bahwa tidak boleh hanya berputar kepada orang kaya saja. Untuk itu perlu adanya pemahaman yang mendalam terhadap pendayagunaan zakat, artinya bahwa zakat didayagunakan untuk membangun kesejahteraan umat. Untuk menyejahterakan umat kurang mampu perlu membangun inovasi baru yaitu, memberdayakan zakat dengan usaha produktif, dengan tujuan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat kurang mampu akan sangat terbantu.

Dengan adanya program seperti ini maka masyarakat sangat terbantu untuk mengembangkan usaha yang dijalani guna tercapainya suatu tujuan yang dapat menyejahterakan bagi kaum yang kekurangan modal. Dengan demikian BMT telah berhasil memasuki masyarakat yang lebih kecil dengan program-programnya yang ada di Baitul Maal untuk menyejahterakan rakyat kecil.

Peneliti beberapa kali berkunjung ke BMT khususnya ke lembaga pengelola zakat untuk mencari tahu data awal dan data pelaku usaha mikro

kecil menengah (UMKM) di mana tempat pelaku usaha tersebut. Selain itu pada tanggal 25 Oktober 2016 peneliti melakukan wawancara kepada direktur BMT bapak Kasidi karena ketika itu pihak *maal* yang mengelola baru masuk kerja menggantikan manajer lama karena keluar dari pekerjaan. Dan pada tanggal 28 Oktober 2016 peneliti kembali lagi ke BMT bertemu dengan manajer *baitul maal* mbak Astuti untuk mencari tahu tempat-tempat pelaku usaha yang di dampingi oleh pengelola dana. Peneliti lebih sering ke UMKM dibandingkan ke BMT disebabkan peneliti lebih banyak membutuhkan data kepada pihak pelaku usaha atau UMKM jadi peneliti beberapa kali bersilaturahmi untuk melakukan wawancara guna melengkapi data-data yang ada. Berikut ini hasil wawancara selama peneliti berada dilapangan.

### **1. Peran BMT Artha Barokah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

BMT sebagai lembaga keuangan syariah di samping memberikan pembiayaan dalam perkembangan ekonomi, juga membantu dalam kemaslahatan umat melalui program-program filantropi seperti bakti sosial dan pendampingan itu sendiri sampai pemberian motivasi terhadap para pelaku usaha kecil. BMT atau pengelola dana Zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) dalam program pendampingannya mempunyai dua cara yaitu melalui BEM (Bina Ekonomi Masyarakat) Tumbuh dan BEM Mandiri, dimana bina Ekonomi Masyarakat Tumbuh ini pihak

BMT membentuk jiwa atau karakter pelaku usaha supaya dapat menjadi pelaku usaha yang benar-benar berkembang dari usaha yang sebelumnya.

BEM Tumbuh sendiri dibina oleh pihak BMT selama satu tahun setiap kelompok untuk membentuk karakter dan membentuk supaya menjadi pengusaha yang sesuai dengan harapan walaupun sudah mempunyai usaha sebelumnya untuk mengembangkan usaha yang ada dan untuk pengembangan usaha supaya menjadi ekonomi mandiri, BEM Tumbuh itu didampingi selama satu tahun untuk mencapai target BEM Mandiri. Dalam pembinaan ini pihak pengelola berkerjasama dengan orang-orang yang sudah berpengalaman di setiap bidang baik itu dalam bidang kemasan atau tata cara pemasaran itu sendiri. Sedangkan Bina Ekonomi Masyarakat Mandiri dari pihak pengelola hanya meneruskan dari BEM tumbuh itu sendiri, dan anggota bina ekonomi mandiri sekarang berjumlah 60 orang yang masih dalam proses dari ekonomi tumbuh itu, setelah itu dari ekonomi mandiri itu sendiri ketika sudah mapan akan digiring kepada pembiayaan tamwil supaya dapat bagi hasil dan tidak lagi ke ekonomi mandiri.

Model pendampingan yang dilakukan oleh BMT tidak dilakukan dalam setiap kelompok secara khusus akan tetapi semua kelompok dikumpulkan menjadi satu di suatu ruangan

dan disana diadakan sejenis *workshop* dan diberikan tata cara bagaimana produk kita di pasaran itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dalam mencapai target tersebut pengelola dana ZIS mempunyai tanggung jawab juga dalam mencapai target yang diinginkan selain memberikan motivasi dan semangat kepada pelaku UMKM juga harus tetap melakukan langkah-langkah seperti berikut:

a. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan oleh pengelola merupakan salah satu hal yang penting dalam mencapai yang diinginkan oleh pengelola, karena untuk mencapai target pengelola tidak hanya memberi modal akan tetapi juga harus benar-benar melakukan pendampingan dari awal sampai waktu yang telah disepakati untuk dapat mengontrol seberapa besar perkembangan usaha tersebut.

b. Pengawasan

Pengawasan sangatlah penting dilakukan oleh pihak BMT Artha Barokah atau penyalur dana supaya kegiatan atau aktivitas yang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan tidak ada kesalahpahaman antara kedua belah pihak yang terlibat, jadi pengawasan sangat penting untuk mengetahui segala perkembangan.

c. Kunjungan

Perlu diadakannya suatu kunjungan oleh pihak BMT Artha Barokah kepada pelaku usaha tersebut untuk mengklarifikasi sudah sejauh manakah usaha itu berjalan dan kendala apa yang dihadapi oleh para pelaku usaha tersebut.

Melalui hal seperti itu maka BMT dapat membangkitkan semangat para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) bagi penerima dana tersebut untuk lebih berkembang dan membangkitkan motivasi kerjanya. Karena UMKM selain menerimadana juga dapat berbagi keluh kesah terhadap kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha. Walaupun cara yang dilakukan itu sederhana akan tetapi menjadi sangat perlu dilakukan oleh BMT kepada pelaku usaha karena dengan cara itu dapat membangkitkan semangat untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usaha yang dilakukan. BMT juga dalam menjalankan program-program pemberdayaan ekonomi kecil sangat kesulitan dalam mencari data UMKM yang sesuai dengan harapan atau masuk dalam kategori yang telah menjadi target utama oleh pengelola untuk dilakukan pembiayaan kata Bapak Kasidi selaku direktur BMT Artha Barokah.

“Sebelum melakukan pembiayaan ekonomi kami juga melakukan survei terkait dengan usaha yang akan dibiayai untuk melihat termasuk ke dalam 8 asnaf atau tidak. Setelah mengetahui

usaha apa yang telah dilakukan oleh pelaku usaha baru kami melakukan pembiayaan. UMKM yang dibiayai tersebut tidak dikenakan sistem bagi hasil akan tetapi hanya mengangsur setiap bulannya sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak pengelola dan penerima manfaat dan pembiayaan itu juga menggunakan aqad *qardul hasan* jadi tidak ada bagi hasil dalam angsuran tersebut”.(wawancara bapak Kasidi Jum’at 28 Oktober 2016).

Pihak penyalur dana selain melakukan cara pendampingan, pengawasan dan kunjungan BMT juga melakukan cara-cara yang untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman seperti mengajarkan tatacara bagaimana membuat buku pengeluaran dan pemasukan yang walaupun sederhana akan tetapi sangat bermanfaat bagi pengembangan pelaku UMKM itu sendiri. BMT selain melakukan suatu pendampingan usaha BMT juga mengajarkan para pelaku usaha tatacara membuat laporan keuangan untuk menunjang pengetahuan dalam pengembangan usaha tersebut supaya dapat mengatur pengeluaran agar tidak tercampur mana untuk kebutuhan usaha dan mana untuk kebutuhan sehari-hari.

Melalui cara seperti ini maka BMT Artha Barokah akan membangkitkan semangat dari pelaku usaha tersebut untuk lebih keras meningkatkan yang menerima bantuan dari dana untuk mau mengembangkan usaha yang telah ada. Karena ketika para penerima dana hanya diberikan dana tanpa adanya langkah-langkah di atas maka para pelaku usaha akan masih kebingungan dan masih akan melakukan ketergantungan terhadap dana yang diberikan oleh pihak pengelola. Dengan kondisi seperti ini maka pelaku UMKM

yang kebanyakan masyarakat menengah ke bawah akan sulit keluar dari garis kemiskinan. Karena tujuan pemberdayaan sendiri adalah memperkuat masyarakat lemah baik dalam aspek internal maupun dalam aspek eksternal. Dalam aspek internal membantu memperkuat mental atau persepsi dengan berjuang menuju arah yang lebih baik dan lebih berkembang dari yang sebelumnya. Sedangkan dalam aspek eksternal dilakukan dengan cara menolongnya keluar dari struktur sosial yang terus menindasnya (Suharto,2009:60).

BMT Artha Barokah dalam penghimpunan dana juga bekerja sama dengan Dompot Dhuafa Yogyakarta, dan juga berkerja sama baik cara penghimpunan maupun secara pendampingan itu sendiri di mana pihak BMT mencari pelaku usaha dari Dompot Dhuafa mendapat pekerjaan di pendampingan itu atau ketika menyediakan pematari ketika materi kelas, dan juga pihak dompet dhuafa juga sering melakukan survei ke rumah-rumah para pelaku usaha untuk memberikan arahan guna untuk melihat seberapa jauh perkembangan usaha yang dijalani oleh para pelaku tersebut.

Pendekatan dan pendistribusian yang dilakukan oleh pengelola modal sebelum melakukan pembiayaan itu sangat-sangat teliti, karena pihak BMT sendiri yang mencari data dan terjun ke lapangan atau survei ke berapa tempat pelaku usaha secara

langsung untuk menggali segala hal tentang UMKM yang akan dibiayai. Dalam hal ini pihak BMT dapat melihat langsung mana UKM yang layak dan cocok untuk dibiayai. Pendistribusian dana ZIS sendiri lebih banyak kepada *fundraising* untuk modal kerja. Selain untuk modal kerja dana ZIS juga disalurkan dengan beberapa cara yaitu seperti santunan, baksos beasiswa dan lain sebagainya.

Distribusi dalam perekonomian syariah Islam adalah mencakup dalam pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber daya kekayaan bagi keadilan masyarakat umum. Dalam masalah ini zakat mempunyai peran penting dalam kajian distribusi. Masalah zakat dan distribusi adalah masalah yang berhubungan dengan jaminan sosial. Tanggung jawab dalam jaminan sosial ini merupakan tanggungjawab antara masyarakat, individu dan pemerintah, termasuk dalam juga lembaga-lembaga filantropi.

Dalam strategi BMT dalam meningkatkan semangat kerja para pelaku tidak hanya melalui pendekatan seperti biasanya. Ada beberapa kali pihak BMT mengajak para penerima manfaat dalam berbagai kegiatan seperti *outbond* dan melakukan jalan bersama untuk meningkatkan semangat kerja. Karena kelompok penerima manfaat tidak hanya menjadi pengusaha yang maju juga diusahakan dapat menjadi pengusaha yang tangguh dan dapat

bekerja secara bersama saling membantu satu sama lain layaknya seperti saudara.

Tabel. 4. 1Pemasukan Dana ZISWAF

No	Pemasukan	Rupiah		
		2013	2014	2015
1	Zakat	Rp. 4.880.115,09	Rp. 10.851.056,22	Rp. 20.382.807,81
2	Infak/Sedekah	Rp. 7.245.148,48	Rp. 2.612.867,92	Rp. 5.975.179,37
3	wakaf ambulance	-	Rp. 350.000,00	Rp. 4.670.000,00
4	wakaf tunai	Rp. 560.000,00	Rp. 86.000,00	Rp. 7.446.475,00
5	lainnya	-	-	Rp. 5.000.000,00
6	penerimaan lainnya	Rp. 578.226,57	Rp. 16.037.052,16	Rp. 976.373,14
7	bagi hasil wakaf	-	Rp. 4.544,88	Rp. 928.940,83

8	bagi hasil simpanan	Rp. 36. 226,00	Rp. 32. 502,28	Rp. 47. 432,31
9	total			Rp. 44.450.835,32

(Sumber : BMT Data Diolah)

Dari hasil analisis data pemasukan dana masyarakat pada tahun 2013-2016 di atas merupakan dana yang terkumpul dari hasil dana sosial masyarakat untuk digunakan pada penggunaan sosial. Dari hasil analisis penulis bahwa data pemasukan dana sosial dari tahun ketahun tingkat kepercayaan masyarakat semakin menambah untuk dapat disalurkan melalui BMT Artha Barokah itu sendiri.

Tabel. 4. 2 Penyaluran Dana Sosial BMT

NO	PENGELUARA N	Rupiah		
		2013	2014	2015
1	Program Ekonomi umat	Rp. 21. 412.000,00	RP. 18. 526.000,00	Rp. 11. 240.738,79

2	Program Dana Pendidikan	Rp.  3.040.000,0 0	Rp.  4.111.500,00	Rp.  10.931.000,00
3	Program Dana Soasia	Rp.  3.205.000,0 0	Rp.  5.477.000,00	Rp.  3.640.000,00
4	Dana Oprasional	Rp.  3.077.980,0 0	Rp.  1.937.200,00	Rp.  4.700.500,00
5	Total	Rp.  30.734.980, 00	Rp.  30.051.700,00	Rp.  30.512.238,79

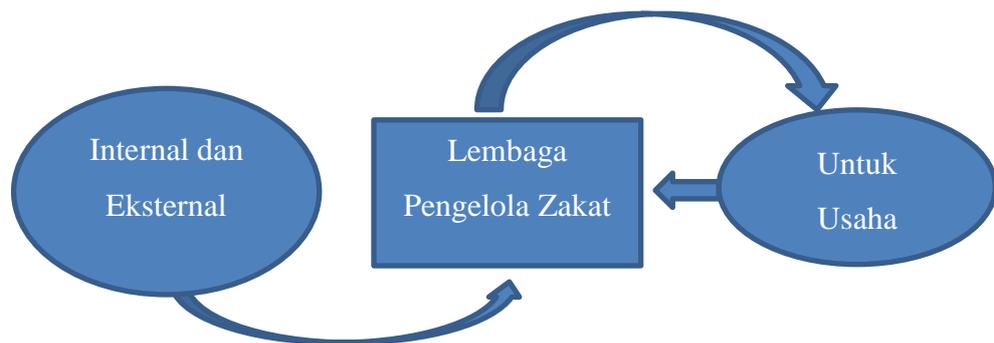
*(Sumber data dari Bmt Artha Barokah di Olah)*

Walaupun dana untuk ekonomi umat mengalami penurunan setiap tahunnya akan tetapi untuk program pendampingan sendiri pun masih tetap seperti yang awal tidak ada perubahan sama sekali dalam proses pendampingan tersebut. Masyarakat juga masih mempercayakan dana sosialnya untuk tetap dikelola oleh BMT itu sendiri.

Dengan adanya penyaluran dana ZIS yang ada di lembaga keuangan syariah BMT Artha Barokah, masyarakat atau para pelaku usaha

mikro kecil menengah dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan pola yang dibangun melalui program-program pemberdayaan yang ada. Tentu dengan adanya dana zakat dan adanya program tersebut maka UMKM yang dibiayai atau didampingi sangat terbantu dari segi pengembangan usaha yang telah ditekuni dari sebelumnya. Ada juga beberapa pelaku usaha dapat mempekerjakan ibu-ibu yang ada di sekitar perumahan atau di kawasan itu yang membutuhkan pekerjaan, jadi secara tidak langsung pendapatan juga mengalami peningkatan dari sebelumnya.

**Skema penghimpunan dan penyaluran dana untuk usaha produktif,**



Gambar 4.2 Skema Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Untuk Usaha Produktif.

Dalam proses penyaluran dana itu pihak BMT sebenarnya mengalami kesulitan dan benar-benar harus sesuai dan lulus seleksi sesuai dengan yang telah penulis paparkan. Sedangkan untuk penghimpunan pihak BMT yang peneliti wawancarai juga mempunyai kesulitan, seperti yang peneliti dapatkan dalam wawancara dengan pak Kasidi selaku direktur pada tanggal 22 oktober 2016,

“Sebenarnya dalam pengumpulan dana itu sendiri kami juga mempunyai kesulitan mas, seperti kesulitan untuk menyadarkan masyarakat untuk membayar zakat, infak serta shadaqah itu sendiri, dan untuk penyalurannya juga kami sangat kesulitan dalam penyarian data UMKM yang benar-benar siap untuk dibiayai dan tentunya yang masuk dalam kategori kaum dhuafa atau penerima dana tersebut”.

Jadi untuk lembaga pengelola zakat yang ada di BMT sendiri juga mempunyai kendala dalam pencarian dana juga tidak serta-merta dana zakat infak shadaqah terkumpul begitu saja perlu proses dan kerja keras dalam pengumpulan dana itu, selain pengumpulan dana, BMT juga kesulitan untuk mencari UKM yang benar-benar ingin diajak kerja sama dalam hal ini.

Tabel. 4. 3 Data Penerima Manfaat Ekonomi Mandiri Kelompok Angkringan

No	Nama	Cp	Alamat	Modal usaha
1	Wibowo	087739806555	Karangtalun RT 01,Sriharjo,Bantul	RP.300.000,-
2	Endi Hartono		Tunggalan RT 03,Sriharjo,Bantul	Rp. 500.000,-
3	Rudi Sartika	087839886806	Dogongan RT 03 Sriharjo,Bantul	Rp. 300.000,-
4	Rojanah/Riyanto	0877395554105	Banyumeneng III RT 03 RW 03,Giriharjo,Bantul	Rp.200.000,-
5	Fendi Usman	087839400082	Karang Semut	
6	Sujiyanto	087738051282	Bendo Wukirsari Imogiri Bantul	
7	Siti Sarmingah	089657477161	Demi Manggung Wukirsari RT 04	Rp. 300.00

			Imogiri	0,-
8	Riyanto	-	Kajor,Selopamioro, Bantul	Rp 80.000
9	Asih Purbo Sumirat	087738116006	Jogoyudan JT III/854 Gowongan Jetis Bantul	
10	Nining Purwanti	087738187753	Wolosono RT 01 Kebonagung Imogiri Bantul	

*(sumber data: Bmt Artha Barokah)*

Kelompok angkringan merupakan salah satu kelompok yang didampingi oleh BMT yang mengalami perubahan cukup berkembang di segi pendapatan dan dari segi kemasan yang menarik sehingga dapat mendukung produk di pasaran sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat atau pasar. Karena setelah mendapatkan tambahan dari BMT dapat berkembang. Selain mengalami peningkatan pendapatan kelompok ini juga banyak mengalami perubahan sebelum adanya pendampingan. Kelompok ini tidak jauh dari tempat BMT berdiri hanya berkisar 3-4 KM dari lokasi BMT atau pengelola modal. Penyalurannya sangat sederhana di mana penerima hanya disuruh mengisi formulir dan mengumpulkan beberapa berkas seperti foto copi KTP, KK dan lain sebagainya. Jadi tidak terlalu sulit untuk melakukan pembiayaan zakat produktif tersebut. Jadi masyarakat tidak merasa terbebani dengan persyaratan-persyaratan yang diajukan oleh penyalur dana.

Walaupun dari pihak BMT belum pernah mengadakan sosialisasi tentang uang zakat sendiri untuk modal pembiayaan, akan tetapi masyarakat pernah atau sudah mengetahui tentang pembiayaan itu sendiri dari mulut ke mulut sesama masyarakat jadi dari pelaku usaha sudah sedikit paham soal pembiayaan pendampingan itu sendiri, sehingga dari pihak penyalur dana tidak terlalu sulit untuk menjelaskan soal pembiayaan untuk usaha produktif itu sendiri untuk lebih belajar dan dapat mengembangkan usaha yang ditekuni.

Dengan adanya tambahan modal zakat produktif maka para pelaku usaha kecil sangat terbantu, karena dalam pembiayaan zakat produktif sendiri tidak adanya tambahan angsuran seperti biasanya masyarakat sangat menyambut senang program yang dilakukan oleh pengelola zakat.

## **2. Dampak pendampingan BMT Artha Barokah terhadap perkembangan UMKM**

Konsep pemberdayaan ekonomi umat yang dimaksud dengan pemberdayaan dana *qardhul hasan*, di mana dana zakat disalurkan untuk konsep pemberdayaan ekonomi kreatif. Pendayagunaan dana *qardhul hasan* adalah untuk pemanfaatan dana (zakat, infak dan shadaqah) secara maksimum sehingga berdaya untuk mencapai tingkat kemaslahatan umat khususnya bagi penerima dana zakat tersebut. Pendayagunaan dana diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui program-program positif bagi umat Islam

yang kurang beruntung (golongan asnaf). Dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan akan tercipta kesadaran serta membentuk sikap individu dan kelompok menuju kemandirian.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa kredit untuk usaha produktif sehingga *mustahiq* sanggup meningkatkan pendapatannya dan juga membayar kewajibannya (zakat) dari hasil usahanya atas kredit yang dipinjamkan. Dari hasil usahanya atas kredit yang dipinjamkan supaya dapat membantu kelompok lain yang membutuhkan sehingga roda perekonomian yang ada di Indonesia terus berkembang dan dapat saling tolong menolong sesama manusia pada umumnya.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Artha Barokah sudah dikategorikan berhasil dalam tingkat pendapatan per bulan atau pun per tahunnya karena setiap kelompok yang didampingi oleh BMT Artha Barokah sudah dibilang mencukupi karena adanya peningkatan itu, dan bukan dari pendapatan saja dari kemasan atau produk yang ditawarkan sudah banyak mengalami perubahan dari sebelumnya. Akan tetapi masih banyak kekuarangan atau harapan yang diharapkan oleh para anggota yang didampingi oleh lembaga pengelola dana.

Tabel. 4. 4 Data Penerima Manfaat Kelompok Kayu

No	Nama	Cp	Alamat	Penghasilan/bln
1	Sumarji	-	Sukorame Mangunan	
2	Ngatiran	087839815014	Sukorame Mangunan	Rp.900.000,-
3	Jiono	081904178272	Sukorame Mangunan	Rp.1000.000,-
4	Sukimin	087839261353	Sukorame Mangunan	Rp. 1000.000,-
5	Sardi	-	Sukorame Mangunan	Rp.700.000,-
6	Prayoto	-	Sukorame Mangunan	Rp.1.500.000,-
7	Sugiyadi	085325667514	Sukorame Mangunan	Rp.1.500.000,-
8	Piaman	082323440913	Sukorame Mangunan	Rp.1.500.000,-
9	Sismanto Pairin	085325667514	Sukorame Mangunan	Rp. 1.400.000,-
10	Suyadi	-	Sukorame Mangunan	Rp.1.400.000,-

(sumber data BMT Artha Barokah)

Dari semua kelompok yang didampingi masih banyak hambatan atau kendala yang dihadapi seperti yang dipaparkan oleh

semua ketua kelompok yang didampingi BMT Artha Barokah, akan tetapi kelompok yang benar-benar merasa sangat-sangat belum ada perubahan secara signifikan ialah kelompok kayu yang berada di Desa Sukorame itu sendiri sedangkan dari hasil pemaparan kelompok yang lain sudah cukup efektif untuk program yang ada walaupun masih ada kekurangan.

Kekurangan atau hambatan yang dihadapi oleh kelompok kayu tersebut adalah untuk pendapatan tidak terlalu berpengaruh hampir tidak ada bedanya dengan yang sebelumnya karena tidak ada pendampingan yang khusus buat kelompok kayu walaupun telah di dampingi oleh pihak BMT. Akan tetapi secara kualitas dan semangat untuk bekerja mengalami peningkatan dari sebelumnya. Selain pendapatan tidak terlalu meningkat kendala yang dihadapi adalah dengan pinjaman 1.000.000 untuk usaha kayu sendiri tidak mencukupi kebutuhan yang di perlukan seperti membeli peralatan dan membeli kayu yang dibutuhkan itu belum mencukupi. Menurut bapak Ngatiran yang peneliti wawancarai pada Jum'at 28 Oktober 2016

“jadi seperti ini mas, karena kalau kami melakukan pinjaman yang besar kami tidak bisa mencicil perbulannya dan kalau sedikit kurang untuk kelompok kayu sendiri karena kebutuhannya besar buat beli kayu aja berapa? Paling buat beli kayu kami beli dari hasil penjualannya sendiri”.

Selain tidak merasa mengalami pendapatan yang mendasar kelompok kayu juga mempunyai kendala soal pemasaran yang dirasa kurang adanya *channel* yang diberikan oleh BMT sehingga masih bingung dan hanya mengandalkan satu warung yang ada di Bali, dan itu tidak terlalu rame karena masih bersifat menunggu. Dalam pendampingan yang dilakukan oleh BMT Artha Barokah yang peneliti dapat selama dilapangan ada yang pertumbuhan pendapatan tumbuh pesat dan juga ada yang tidak terlalu pesat.

Dalam pendampingan kelompokpun juga mengalami pasang surut baik dari sisi usaha maupun kekompakan dalam kelompok. Hal yang terjadi adalah cara pandang dalam menyikapi persoalan yang sedang terjadi dalam kelompok. Hal ini pun terkadang berujung pada konflik internal yang berimbas juga pada aktivitas produksi. Disinilah peran pendampingan untuk dapat memecahkan konflik yang ada pada internal kelompok untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tersebut.

Karena dengan adanya permasalahan tersebut pihak penyalur dana juga dapat belajar bagaimana adanya evaluasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yang suatu saat akan terjadi, dan kalau perlu permasalahan memang sengaja dilakukan dalam kegiatan pendampingan karena hal ini untuk mengukur bagaimana cara suatu kelompok yang dibina dapat memecahkan masalah, karena ketika program pemberdayaan sudah selesai maka

kelompok itu sudah terbiasa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya.

Berbeda dengan kelompok-kelompok yang lain seperti kelompok Angkringan, Rempeyek dan Bambu yang mengalami peningkatan dan dari segi pendapatan yang semakin bulan semakin bertambah semenjak beberapa tahun belakangan ini. Walaupun tidak menutup kemungkinan masih banyak juga kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha tersebut. Walaupun tidak terlalu besar kendala yang dihadapi akan tetapi juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tersebut.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Artha Barokah sedikit banyak telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan para usaha kecil yang ada di Kabupaten Bantul yang tersebar di beberapa Kecamatan Dlingo pada umumnya. Namun 5 kelompok yang didampingi sudah menunjukkan peningkatan dari sebelumnya.

Jadi kelompok yang didampingipun tidak hanya mendapatkan pendapatan dari usaha- usaha masing-masing akan tetapi pekerjaan lainnya untuk menambah pendapatan. Seperti usaha yang ditekuni oleh Pak Wibowo dalam pendapatan mungkin sudah mengalami sedikit peningkatan setiap bulannya dan juga selain dari warung Pak Wibowo juga mendapatkan penghasilan dari parkir ketika

pasar yang ada di depan warungnya sedang beroperasi. Dan untuk kendala sendiri tidak ada kendala yang dihadapi oleh Pak Wibowo akan tetapi ada harapan yang besar untuk BMT supaya tidak bosan-bosan untuk memberi tips-tips baru untuk meningkatkan pendapatan dan juga jika cicilan periode pertama selesai BMT dapat meminjamkan lagi dan untuk periode kedua, hal itu juga sama dengan harapan-harapan oleh kelompok yang peneliti wawancarai. (wawancara Bapak Wibowo Jum'at 28 Oktober 2016, pukul 14:48).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Suwarni, Farjinem dan bapak Wakijan serta bapak Wibowo untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan belum dilakukan atau belum pernah dilakukan karena adanya kemalasan walaupun dari BMT sudah pernah mengajarkan laporan keuangan secara sederhana kepada para pelaku atau para penerima manfaat dari dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS). Akan tetapi setelah diajarkan oleh pihak pengelola adanya kemalasan dari penerima manfaat itu sendiri untuk mencatat karena malas dan dianggap ribet untuk hal mencatat uang masuk dan uang keluar.

“Gini mas untuk mencatat pengeluaran atau pemasukan itu kami dulu pernah melakukannya tapi lama kelamaan gak kami lakukan lagi karena malas mas dan juga masih bingung, tapi walaupun pihak BMT pernah mengajarkan kami cara membuat laporan, kalau kami gini mas, kalau ada sisa dari belanja ya kita simpan tapi gak dicatat”.

Tabel. 4. 5 Kelompok Penerima Manfaat Rempyek

NO	NAMA	CP	ALAMAT	Modal Kerja
1	Suwarni	087839873758	Kujon,Pelema du RT 05 ,sriharjo	Rp.1000.0 00,-
2	Sumadiyo	085601011335 / 085729225377	Kujon,pelema du RT 5,sriharjo,bant ul	Rp. 1000.000,-
3	Mujimi	081328010010	Kujon,Pelema du RT 05 ,Sriharjo	Rp. 1.500.000, -
4	Sujilah	081904267711	Kujon,pelema du RT 05 ,sriharjo	Rp. 1.500.000, -
5	Waginem	087839873758	Kujon,pelema du RT 05 ,sriharjo,bantul	Rp. 500.000,-
6	Paijem/ Saptowiyo no	087738180790	Sabrangan,tem pel, pelema du RT 06	Rp. 800.000,-
7	Sri Herlinawat	-	Sabrangan,tem pel,pelema du	Rp. 1.500.000,

	i		RT 06 ,bantul	-
8	Marsilah	-	Sabragan,pele madu,RT 06 ,bantul	Rp. 1.000.000, -
9	Wagiyem	087845769678	Pelemadu RT 03	Rp.1.300. 000,-
10	Pujilah	-	Pelemadu RT 04 bantul	Rp. 1.000.000, -
11	Juminten	087738180817	Demn,Jati,Sri harjo,Imogiri, Bantul	Rp.1.000. 000,-
12	Suparmi	-	Kujon RT 5,Pelem Madu,Imogiri, Bantul	Rp.1.500. 000,-
13	Pujo Wiyono/Po nidin	-	Jati RT 05 Sriharjo,Bantul	Modal dari anak yang di Solo
14	Kasilah	-	Jati RT 04 ,Sriharjo,Bantu 1	Rp. 300.000,-
15	Ambaryani	085727465662	Kujon,Pelm Madu,Imogiri, Bantul	Rp. 800.000,-
16	Mujirah	-	Demn RT 04 ,Sriharjo,Bantu	Dari

			1	Pengepul
--	--	--	---	----------

*(Sumber: Data Dari BMT Artha Brokah)*

Kelompok rempenyek yang ada di Palembang dan Demen juga mengalami peningkatan yang signifikan dalam pendapatan semenjak mendapat pendampingan dari pengelola danazakat atau BMT Artha Barokah dibandingkan sebelumnya, memang secara modal yang dipinjamkan oleh BMT terbilang kurang akan tetapi cukup untuk tambahan modal awal untuk memulai meningkatkan kualitas dan kuantitas. Karena semenjak dapat pendampingan dan motivasi kelompok ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya.

Kelompok rempeyek tidak ada kendala dalam pemasaran karena sudah ada pengepul yang mengambil ke tempat usaha mereka masing-masing. Akan tetapi yang menjadi kendala dalam produksi ialah sepi dan banyak saingan yang sama juga memproduksi produk yang sama dalam suatu tempat dan untuk pengembangan juga belum ada modal yang cukup untuk menambah jaringan dalam pemasaran yang lebih luas. Sama hal juga yang dialami oleh kelompok lain tidak ada kendala dalam pemasaran karena semuanya sudah ada yang mengambil kerumah atau tempat usaha mereka masing-masing.

Tabel. 4. 6 Penerima Manfaat Kelompok Bambu

NO	NAMA	CP	ALAMAT	modal usaha
1	Parjinem		Gunung cilik RT 07 ,Muntuk,Dlingo	Rp. 300.000,-
2	Tulastri	085326566819	Gunung cilik RT 07 ,Muntuk,Dlingo	Rp. 300.000,-
3	Wagiran	085228654349	Gunung cilik RT 07 ,Muntuk,Dlingo	Rp. 135.000,-
4	Wartiyah	-	Gunung cilik RT 07 ,Muntuk,Dlingo	Rp. 150.000,-
5	Subardi	-	Gunung cilik RT 07 ,Muntuk,Dlingo	Rp. 300.000,-
6	Sarjiyem	-	Gunung cilik RT 07 ,Muntuk,Dlingo	Rp. 300.000,-
7	Suyanti	-	Gunung cilik RT 07 ,Muntuk,Dlingo	Rp. 150.000,-
8	Parman/ Sogiyem	082329622661	Gunung cilik RT 07 ,Muntuk,Dlingo	
9	Windriya nti	081213368894 1	Gunung cilik RT 07 ,Muntuk,Dlingo	Rp. 150.000,-

10	Tujiyem	08972269652	Gunung cilik RT 07 ,Muntuk,Dlingo	Rp. 150.000,-
11	Mugiyon o	-	Gunung cilik RT 07 ,Muntuk,Dlingo	Rp. 100.000,-
12	Sokiyem	-	Gunung cilik RT 07 ,Muntuk,Dlingo	Rp. 100.000,-
13	Ngatemi	-	Gunung cilik RT 07 ,Muntuk,Dlingo	Rp. 100.000,-
14	Danik	-	Gunung cilik RT 07 ,Muntuk,Dlingo	Rp. 100.000,-
15	Wakijah	081290750479	Gunung cilik RT 07 ,Muntuk,Dlingo	Rp. 100.000,-

*(sumber data: BMT Artha Barokah di olah)*

Kelompok penerima manfaat yang juga mengalami peningkatan dalam segi kualitas dan pendapatan selama proses pendampingan dan sangat terbantu juga ketika adanya dana dari zakat produktif yang ada pada program BMT itu sendiri. Untuk kelompok bambu juga untuk pemasaran sendiri sudah dikategorikan aman karena sudah ada pengepul yang mengambil kerumah setiap satu minggu sekali. Akan tetapi kendala yang

dialami oleh kelompok bambu ialah ketika musim hujan seperti ini, akan tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam hal pendapatan.

Cara pendampingan yang dilakukan oleh pengelola modal sudah tepat sasaran karena salah satu ciri usaha mikro ialah menurut Supadie (2013) adalah belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Dengan menggunakan cara tersebut maka tanpa melakukan pencatatanpun antara kebutuhan usaha dan kebutuhan sehari-hari dapat terpisah secara tidak langsung. Jadi para pelaku UMKM yang kesulitan melakukan administrasi yang sederhana sekalipun dapat memanajemen keuangan dengan menggunakan cara tersebut, sehingga bisa dikatakan aman untuk bisa melakukan angsuran ,berinfak dan menabung.

Pendampingan yang dilakukan oleh BMT tidak hanya mendorong para pelaku usaha untuk giat dalam meningkatkan usaha saja, akan tetapi juga pendampingan berupa tentang pemahaman tentang agama itu sendiri, agar kelak mereka juga tidak lupa untuk berinfak dan bershadaqah jika usaha mereka sudah berkembang dan sudah dikategorikan sebagai *Muzakki* juga dapat saling membantu sesama.

Tabel. 4. 7 Perkembangan UMKM

NO	UMKM	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Kelompok Bambu Dlingo	kurang tau pengetahuan tentang bagaimana kebutuhan pasar dan inovasi yang akan dilakukan dan masi minim modal juga untuk membeli peralatan	setelah adanya pendampingan dan tambahan modal Allhamdulillah sangat membantu usah yang kami jalani, untuk membeli peralatan juga nambah terbangun motivasinya untuk meningkatkan semangat berkerja.
2	Kelompok Kayu Sukarame Dlingo	semangat kerja dulu biasa saja sebelum adanya pendampingan dan belum tahu cara melakukan pesaingan di pasar	semangat kerja semakin bertambah, walaupun mendapatkan pinjaman satu juta terbantu tapi sangat kurang untuk pelaku

		seperti apa.	usaha kayu sendiri.
3	Angkringan	dulu biasa saja dalam berjualan tidak ada bedanya sama pedangan-pedagang pada umumnya.	sangat terbantu dengan adanya tambahan modal untuk peningkatan usaha, karena selalu diberi motivasi terus ketika pendampingan dilakukan sehingga semangat untuk bekerja terus meningkat dan juag banyak tau tentang hal-hal yang menarik untuk menambah minat pembeli.
4	Rempeyek Palmadu	dulu biasa saja dalam berjualan tidak ada bedanya sama padangan-padagang pada	sangat terbantu untuk peningkatan usaha, karena selalu diberi motivasi terus ketika

		umumnya.	pendampingan dilakukan sehingga semangat untuk bekerja terus meningkat.
5	Rempenyek Demen	dulu biasa saja dalam berjualan tidak ada bedanya sama pandangan-padagang pada umumnya.	sangat terbantu dengan modal yang diberikan untuk peningkatan usaha, dan juga selalu diberi motivasi terus ketika pendampingan dilakukan sehingga semangat untuk bekerja terus meningkat.

Jadi secara peningkatan pendapatan BMT telah efektif melakukan pendampingan, karena sudah sesuai dengan target dan harapan oleh pihak pengelola dana untuk peningkatan melalui BEM tumbuh dan BEM mandiri tersebut. Tentu untuk mengukur

efektivitas bukan hanya mengukur pendapatan tapi juga faktor-faktor pendukung lainnya juga menjadi daya pandang sendiri untuk mengukur tingkat efektivitas itu sendiri. Walaupun apa yang diterapkan oleh pihak pengelola dana kepada penerima manfaat sudah berjalan dengan lancar akan tetapi pihak pengelola juga harus bisa secara perlahan untuk menyadarkan masyarakat untuk pentingnya mengikuti apa yang telah dilakukan oleh penyalur dana untuk mematuhi, walaupun itu dianggap sangat sederhana bagi penerima manfaat. Tentu hal itu tidak mudah untuk melakukan penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya mencatat pengeluaran dan pemasukan.

Tentu dengan ini diharapkan pihak pengeloladana tidak berhenti sampai di sini untuk memberikan inovasi baru dalam pengembangan usaha yang telah diperdayakan selama ini dan selalu memberikan jaringan-jaringan yang baru dalam peningkatan usaha para kaum dhuafa pada khususnya karena mereka sangat membutuhkan bantuan-bantuan yang seperti ini untuk peningkatan kualitas dan kuantitas suatu produk demi mencapai keinginan pasar.